

Eksplorasi Lintasan Spiritualitas, Etika, dan Filsafat Yang Memberikan Makna Mendalam

Masngud Kudori¹, Tugiman², Arifin³, Purwanti⁴, Mohammed El-Abid⁵, Gunawan Santoso^{6*}

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: mgunawansantoso@umj.ac.id

Abstrak - Masngud Kudori. 2023. Ketuhanan, sebagai konsep mendasar yang merentang melintasi berbagai tradisi keagamaan dan kerangka filosofis, menjadi fokus eksplorasi mendalam dalam pembahasan ini. Sifat dan atribut yang diatributkan pada Tuhan menjadi jendela penting yang membuka keberagaman pemahaman manusia terhadap Yang Maha Kuasa. Melalui penelusuran sifat-sifat dan atribut yang diberikan pada Tuhan, kita dapat merambah lintasan spiritualitas, etika, dan filsafat yang memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia. Pentingnya memahami keragaman ini terletak pada kemampuan kita untuk menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam pandangan dunia, serta menemukan titik temu yang mungkin mengandung hikmah dan kebijaksanaan universal. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mencoba menguraikan, membandingkan, dan mengontraskan sifat dan atribut ketuhanan dalam berbagai tradisi keagamaan seperti Kristen, Islam, Hindu, Buddha, dan lainnya, sambil mempertimbangkan perspektif filosofis yang memberikan fondasi konseptual untuk pemahaman tersebut. Dengan menggali lebih dalam ke dalam esensi sifat-sifat yang dikaitkan dengan Tuhan, kita dapat mengeksplorasi bagaimana konsep ketuhanan memberikan dasar moral, etika, dan pandangan hidup yang membentuk budaya dan masyarakat. Oleh karena itu, penyelidikan ini bukan hanya merupakan upaya pemahaman intelektual, tetapi juga sebuah perjalanan yang mengajak kita untuk merenungkan makna hidup dan hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa dalam konteks yang luas dan beragam.

Kata kunci: Eksplorasi, Spiritualitas, Etika, Filsafat, Makna

Abstract - Divinity, as a fundamental concept that stretches across various religious traditions and philosophical frameworks, is the focus of in-depth exploration in this conversation. The qualities and attributes attributed to God are an important window that opens up the diversity of human understanding of the Almighty. Through exploring the qualities and attributes given to God, we can explore the trajectory of spirituality, ethics and philosophy which provide deep meaning to human life. The importance of understanding this diversity lies in our ability to appreciate the differences that exist in worldviews, as well as finding common ground that may contain wisdom and universal wisdom. In this context, this research will try to describe, compare, and contrast the nature and attributes of divinity in various religious traditions such as Christianity, Islam, Hinduism, Buddhism, and others, while considering the philosophical perspectives that provide the conceptual foundation for this understanding. By delving deeper into the essence of the attributes attributed to God, we can explore how the concept of divinity provides the basis for morals, ethics, and worldviews that shape culture and society. Therefore, this investigation is not only an attempt at intellectual understanding, but also a journey that invites us to reflect on the meaning of life and human relationships with the Almighty in a broad and varied context.

Keywords: Exploration, Spirituality, Ethics, Philosophy, Meaning

Pendahuluan

Ketuhanan, sebagai konsep mendasar yang merentang melintasi berbagai tradisi keagamaan dan kerangka filosofis, menjadi fokus eksplorasi mendalam dalam perbincangan ini. Sifat dan atribut yang diatributkan pada Tuhan menjadi jendela penting yang membuka keberagaman pemahaman manusia terhadap Yang Maha Kuasa. Melalui penelusuran sifat-sifat dan atribut yang diberikan pada Tuhan, kita dapat merambah lintasan spiritualitas, etika, dan filsafat yang memberikan makna mendalam bagi kehidupan manusia. Pentingnya memahami keragaman ini terletak pada kemampuan kita untuk menghargai perbedaan-perbedaan yang ada dalam pandangan dunia, serta menemukan titik temu yang mungkin mengandung hikmah dan kebijaksanaan universal. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mencoba menguraikan, membandingkan, dan mengontraskan sifat dan atribut ketuhanan dalam berbagai tradisi keagamaan seperti Kristen, Islam, Hindu, Buddha, dan lainnya, sambil mempertimbangkan perspektif filosofis yang memberikan fondasi konseptual untuk pemahaman tersebut. Dengan menggali lebih dalam ke dalam esensi sifat-sifat yang dikaitkan dengan Tuhan, kita dapat mengeksplorasi bagaimana konsep ketuhanan memberikan dasar moral, etika, dan pandangan hidup yang membentuk budaya dan masyarakat. Oleh karena itu, penyelidikan ini bukan hanya merupakan upaya pemahaman intelektual, tetapi juga sebuah perjalanan yang mengajak kita untuk merenungkan makna hidup dan hubungan manusia dengan Yang Maha Kuasa dalam konteks yang luas dan beragam.

Terhadap konsep keyakinan yang berbeda dalam konsep sifat dan atribut ketuhanan setiap keyakinan dan agama sesuai ajaran keyakinan masing-masing. Dalam keyakinan hindu misalnya mereka meyakini adanya konsep politheisme dengan meyakini dewa mereka yang lebih dari satu. Misalnya ada yang mereka sebut dengan dewa siwa, dewa brahma, dewa wishnu, dewa Ganesa, dewa amora, dan lain lain yang mereka Yakini mereka memiliki tugas dan kewenangan masing-masing. Dalam ajaran agama Kristen misalnya mereka meyakini akan tuhan mereka Allah dengan konsep trinitan dalam keyakinan mereka yang mana mereka meyakini yesus sebagai tuhan bagi mereka. Dalam agama Islam terkonsep keyakinan akan Tuhan yang Maha Esa dengan Konsep Keyakinan Tauhid dalam akidah Islam. Dengan meyakini bahwa Allah Azza waJalla adalah Tuhan Robb yang Maha Esa dengan konsep Tauhid baik dalam konsep Uluhiyyah, Rububiyah , dan asma wassifat. Pada pembahasan berikut, penulis lebih menekankan pada konsep sifat ketuhanan dalam ajaran Islam dengan beberapa Pandangan pemahaman Akidah baik menurut pemahaman as'ariyah, maturidiyah maupun menurut ibnu Taimiyah berdasarkan ittiqad Ahlussunnah wal Jama'ah.

Metode

Metode penelitian, tergantung pada tujuan, subjek penelitian, dan konteksnya. Berikut beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan: Survei: Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam populasi mahasiswa UMJ. Survei dapat mencakup pertanyaan terstruktur tentang preferensi ekspresi diri, frekuensi penggunaan media sosial untuk mengekspresikan diri, atau dampak ekspresi diri terhadap kesejahteraan mental. Wawancara: Wawancara kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, motivasi, dan persepsi individu terkait dengan ekspresi diri. Mahasiswa UMJ dapat diwawancarai secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mendapatkan wawasan yang lebih detail. Observasi Partisipatif: Metode observasi partisipatif melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam lingkungan di mana ekspresi diri terjadi, seperti klub seni, pertunjukan teater, atau acara kreatif lainnya di kampus. Observasi ini dapat membantu dalam memahami konteks ekspresi diri dan dinamika sosial yang terlibat. Analisis Konten: Metode analisis konten dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tema dan pola dalam ekspresi diri mahasiswa UMJ, baik itu dalam bentuk tulisan, gambar, atau video. Ini melibatkan pengamatan dan klasifikasi konten yang ada untuk mengekstrak temuan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Sifat Ketuhanan merupakan istilah yang Merujuk pada karakteristik atau ciri-ciri yang dianggap melekat pada Tuhan. Misalnya, sifat-sifat seperti kebijaksanaan, keadilan, kasih sayang, kekuasaan, atau keberadaan abadi. Atribut Ketuhanan merupakan istilah yang Menunjukkan aspek-aspek atau tanda-tanda tertentu yang dihubungkan dengan Tuhan. Atribut dapat mencakup hal-hal seperti penciptaan, pemeliharaan, keberadaan di luar dimensi waktu, atau atribut-atribut khusus yang diakui dalam berbagai kepercayaan. Pemahaman para filsuf tentang sifat dan atribut ketuhanan dapat bervariasi tergantung pada kerangka filosofis, tradisi, dan pandangan ontologis yang mereka anut. Berikut adalah beberapa perbedaan mungkin dalam pendekatan filsuf terhadap eksplorasi sifat dan atribut ketuhanan dalam berbagai tradisi keagamaan dan filosofis dengan latar belakang agama dan keyakinan masing-masing: Teisme: Filsuf teistik, seperti Thomas Aquinas, cenderung melihat Tuhan sebagai entitas yang benar-benar ada dan memiliki sifat-sifat tertentu. Mereka mungkin menggunakan argumen kosmologis atau teleologis untuk mendukung keberadaan Tuhan.

Ateisme: Filsuf ateis, seperti Friedrich Nietzsche, mungkin merinci argumen untuk menolak ide Tuhan atau menekankan keberadaan manusia dan moralitas tanpa keterlibatan Tuhan. Sifat dan Atribut Ketuhanan: Filsafat Analitik: Filsuf analitis, seperti Alvin Plantinga, dapat menggunakan logika formal untuk mendefinisikan dan membahas sifat dan atribut ketuhanan dengan presisi. Mereka

mungkin berfokus pada argumen ontologis atau argumen tentang kebebasan kehendak Tuhan. Filsafat Kontinental: Filsuf kontinental, seperti Søren Kierkegaard, mungkin lebih menekankan pengalaman pribadi dan eksistensialisme dalam menjelajahi sifat-sifat yang diberikan pada Tuhan. Mereka dapat menggali pertanyaan tentang iman, keputusan, dan keberadaan manusia.

Kritik Terhadap Konsep Tuhan: Empirisme dan Rasionalisme: Filsuf empiris, seperti David Hume, dan rasionalis, seperti René Descartes, mungkin mengajukan pertanyaan kritis tentang kemungkinan pengetahuan akan Tuhan melalui pengamatan atau akal budi. Mereka dapat mempertanyakan dasar-dasar keyakinan agama. Agnotisisme dan Skeptisisme: Beberapa filsuf, seperti agnostik seperti Bertrand Russell atau skeptis seperti Immanuel Kant, mungkin tidak sepenuhnya menolak atau menerima konsep Tuhan, melainkan menekankan ketidakpastian atau batasan pengetahuan manusia.

Konteks Budaya dan Tradisional: Filsafat Timur: Filsuf dari tradisi Timur, seperti Nagarjuna dalam Buddhisme Mahayana, dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang sifat dan atribut ketuhanan. Mereka mungkin lebih fokus pada konsep-konsep seperti sunyata (kekosongan) atau Brahman dalam kerangka filsafat Hindu. Penting untuk diingat bahwa perbedaan dalam pendekatan ini tidak selalu mutlak, dan ada banyak nuansa dan variasi dalam pemikiran filsuf di setiap tradisi. Eksplorasi sifat dan atribut ketuhanan dalam kerangka filosofis dapat memberikan wawasan mendalam tentang pandangan manusia terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan dan sifat Tuhan. Konsep sifat dan atribut Tuhan dalam pemahaman islam, dalam pemahaman islam, sifat Tuhan harus disifatkan dan merujuk pada sumber murni agama tersebut yaitu al-Quran dan Al-hadits sebagai sumber dasar yang murni. Manun dengan berkembangnya pemikiran islam kemudiat terdapat perbedaan sudut pandang tentang sifat tuhan yang dikembangkan oleh para pemikir islam dai itupun tetap merujuk pada sumber aslinya yaitu alqur'an dan assunnah. Berikut comtoh perbedaan pemahanan tentang konsep sifat Tuhan dalam Agama Islam.

Sifat Tuhan Menurut pemahaman As'ariyyah, Pemahaman sifat ketuhanan menurut ajaran As'ariah, atau lebih dikenal sebagai teologi As'ariyah, diperkenalkan oleh syeikh Abul Hasan al-As'ari, merupakan salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang mengajarkan pandangan khas terhadap sifat-sifat Tuhan. As'ariah adalah salah satu dari beberapa mazhab teologi Islam yang berkembang, dan pengikutnya dikenal sebagai As'ariyyun. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai pemahaman sifat ketuhanan menurut ajaran As'ariah: Tanzih (Menyucikan Allah): As'ariyah sangat menekankan konsep tanzih, yaitu menyucikan Allah dari segala bentuk keterbatasan, keserupaan dengan makhluk, dan ketergantungan. Mereka menolak memberikan sifat-sifat manusiawi atau fisik kepada Allah. Tawhid (Kesatuan Allah): As'ariyah mendukung konsep tawhid dalam arti sempurna, yaitu kesatuan dan keesaan Allah dalam segala aspek. Mereka menekankan bahwa Allah

adalah satu-satunya entitas yang benar-benar ada dan tidak ada yang setara atau sebanding dengan-Nya.

Sifat Wajibah (Sifat yang Wajib Ada pada Allah): As'ariyah mengidentifikasi sejumlah sifat yang wajib ada pada Allah. Sifat-sifat ini melibatkan konsep-konsep abstrak seperti kehidupan, pengetahuan, kekuasaan, kehendak, mendengar, melihat, dan berbicara. Namun, mereka menekankan bahwa sifat-sifat tersebut berbeda dengan sifat-sifat makhluk dan tidak boleh diartikan secara fisik atau manusiawi. **Penolakan Tajsim dan Tashbih:** As'ariyah menolak tajsim (penyerupaan Allah dengan makhluk) dan tashbih (pemberian sifat anthropomorfik kepada Allah). Mereka percaya bahwa Allah tidak dapat dibandingkan dengan atau serupa dengan apa pun dalam ciptaan-Nya.

Penegasan atas Kemampuan Allah (Qudrah): As'ariyah meyakini bahwa Allah memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu yang terjadi di alam semesta. Namun, kehendak Allah dianggap sebagai penyebab sejati atas segala peristiwa, termasuk tindakan manusia. Pemahaman As'ariyah terhadap sifat ketuhanan tersebut terus memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran teologis dalam Islam. Meskipun terdapat perbedaan pendapat antara berbagai mazhab dan aliran dalam Islam, As'ariyah tetap menjadi salah satu pemahaman teologi yang signifikan dalam tradisi Islam Sunni. **Sifat Ketuhanan Menurut Al-Maturidiyyah, Menurut syeikh Al-Maturidi** sisar Tuhan hamper sama sengan yang dipahami oleh as'ayiyah yaitu **Tanzih (Menyucikan Allah):** Maturidiyyah sangat menekankan konsep tanzih, yaitu menyucikan Allah dari segala bentuk keterbatasan, keserupaan dengan makhluk, dan ketergantungan. Mereka menolak memberikan sifat-sifat manusiawi atau fisik kepada Allah.

Tawhid (Kesatuan Allah): Maturidiyyah juga mendukung konsep tawhid dalam arti sempurna, yaitu kesatuan dan keesaan Allah dalam segala aspek. Mereka menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya entitas yang benar-benar ada dan tidak ada yang setara atau sebanding dengan-Nya. **Sifat Wajibah (Sifat yang Wajib Ada pada Allah):** maturidiyyah mengidentifikasi sejumlah sifat yang wajib ada pada Allah. Sifat-sifat ini melibatkan konsep-konsep abstrak seperti kehidupan, pengetahuan, kekuasaan, kehendak, mendengar, melihat, dan berbicara. Namun, mereka menekankan bahwa sifat-sifat tersebut berbeda dengan sifat-sifat makhluk dan tidak boleh diartikan secara fisik atau manusiawi.

Penolakan Tajsim dan Tashbih: Maturidiyyah menolak tajsim (penyerupaan Allah dengan makhluk) dan tashbih (pemberian sifat anthropomorfik kepada Allah). Mereka percaya bahwa Allah tidak dapat dibandingkan dengan atau serupa dengan apa pun dalam ciptaan-Nya. **Penegasan atas Kemampuan Allah (Qudrah):** Maturidiyyah meyakini bahwa Allah memiliki kekuasaan mutlak atas segala sesuatu yang terjadi di alam semesta. Namun, kehendak Allah dianggap sebagai penyebab sejati atas segala peristiwa, termasuk tindakan manusia. Pemahaman Maturidiyyah terhadap sifat ketuhanan tersebut terus memainkan peran penting dalam pengembangan pemikiran teologis dalam

Islam. Meskipun terdapat perbedaan pendapat antara berbagai mazhab dan aliran dalam Islam, Maturidiyyah tetap menjadi salah satu pemahaman teologi yang signifikan dalam tradisi Islam Sunni yang sepeham dengan sa-ariyyah hanya saja berbeda dalam penetapan sifat wajib antara 13 sifat dan sifat 20.

Sifat Tuhan dalam pemahaman Ibnu Taimiyyah, Ibnu Taimiyyah (1263-1328 M) adalah seorang ulama dan pemikir Islam dari abad pertengahan, terutama terkenal karena pemikiran teologis dan keislamannya yang konservatif. Pemahaman Ibnu Taimiyyah tentang sifat ketuhanan mencerminkan pengaruh yang kuat dari tradisi Salafi dan usaha untuk mengembalikan praktik Islam kepada model awal umat Islam (salaf) yang dianggapnya sebagai model yang ideal. Berikut adalah beberapa poin kunci mengenai pemahaman sifat ketuhanan menurut Ibnu Taimiyyah: Tawhid (Kesatuan Allah): Ibnu Taimiyyah menekankan konsep tawhid atau kesatuan Allah dengan sangat kuat. Bagi beliau, tawhid bukan hanya tentang menyatakan keesaan Tuhan, tetapi juga tentang menjauhi segala bentuk syirik (penyekutuan) dan inovasi dalam ibadah. Sifat Wajibah (Sifat yang Wajib Ada pada Allah): Ibnu Taimiyyah meyakini bahwa sifat-sifat Allah harus dipahami sesuai dengan apa yang diungkapkan dalam Al-Quran dan Hadis, tanpa memberikan makna tambahan atau memodifikasi sifat-sifat tersebut. Beliau berpegang pada prinsip "tanpa tasybih" (tanpa menyamakan) dan "tanpa takwil" (tanpa menafsirkan secara alegoris) dalam pemahaman sifat-sifat Allah. Penolakan Tajsim dan Tashbih: Ibnu Taimiyyah menentang keras tajsim (penyerupaan Allah dengan makhluk) dan tashbih (menyamakan Allah dengan makhluk). Bagi beliau, sifat-sifat Allah harus dipahami tanpa membayangkan, menyamakan, atau menyusun Allah dalam imajinasi manusia. Tafsir Ayat dan Hadis: Dalam memahami sifat-sifat ketuhanan, Ibnu Taimiyyah cenderung melakukan tafsir (penafsiran) ayat-ayat Al-Quran dan hadis-hadis Nabi Muhammad dengan pendekatan tekstual yang ketat. Beliau menekankan perlunya mengambil makna harfiah sejauh mungkin, dan menolak berbagai bentuk ta'wil (takwil) yang dianggap dapat mengarah pada penyimpangan pemahaman.

Kemampuan Allah (Qudrah): Ibnu Taimiyyah meyakini bahwa Allah memiliki kemampuan mutlak (qudrah) dan kehendak bebas. Semua yang terjadi di dunia ini terjadi sesuai dengan kehendak dan kemampuan Allah, dan tidak ada kejadian yang terjadi di luar kontrol-Nya. Pemahaman Ibnu Taimiyyah terhadap sifat ketuhanan sangat memengaruhi perkembangan pemikiran Islam, terutama dalam aliran Salafi dan beberapa kelompok Islam konservatif. Namun, pemikiran beliau juga menjadi kontroversial dan menjadi objek kritik dari beberapa kelompok di dunia Islam. Konsep ketuhanan dari sisi "Asma wa Sifat" merujuk pada pemahaman dan penjelasan terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah dalam Islam. Asma wa Sifat adalah istilah Arab yang berarti "nama-nama dan sifat-sifat." Pemahaman konsep ini sangat penting dalam ajaran Islam, dan pendekatan terhadapnya dapat bervariasi antara berbagai mazhab dan tradisi teologis. Masih dalam kerangka pemikiran Ibnu

Taimiyah, beliau juga memperkenalkan konsep Asma wa sifat untuk menjelaskan identitas, atribut, dal sifat Ketuhanan Allah SWT.

Berikut adalah beberapa poin utama terkait konsep ketuhanan dari sisi Asma wa Sifat dalam Islam: Asma Allah (Nama-nama Allah): Dalam Islam, Allah memiliki berbagai nama yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang mulia. Nama-nama tersebut diambil dari Al-Quran dan Hadis. Misalnya, Al-Rahman (Maha Pengasih), Al-Rahim (Maha Penyayang), Al-Quddus (Maha Suci), dan sebagainya. Pemahaman tentang Asma Allah menekankan pentingnya menghormati dan menggunakan nama-nama Allah dengan penuh kekaguman. Nama-nama tersebut mencerminkan atribut dan kualitas yang tidak adaandingannya.

Sifat Allah (Atribut Allah): Sifat-sifat Allah adalah kualitas-kualitas yang melekat pada-Nya. Beberapa sifat yang sering disebutkan dalam tradisi Islam meliputi kehidupan (Al-Hayy), kebijaksanaan (Al-Hakim), kekuasaan (Al-Qadir), dan sebagainya. Dalam sisi Asma wa Sifat, penting untuk memahami bahwa sifat-sifat Allah tidak dapat dibandingkan dengan sifat-sifat makhluk-Nya. Allah tidak terbatas oleh ruang atau waktu, dan sifat-sifat-Nya adalah keunikan dan keagungan yang tidak dapat dicontohkan atau dibandingkan. Penolakan Tajsim dan Tashbih: Konsep tajsim (penyerupaan Allah dengan makhluk) dan tashbih (pemberian sifat antropomorfik kepada Allah) ditolak dalam sisi Asma wa Sifat. Islam menolak memberikan sifat-sifat manusiawi atau fisik kepada Allah. Sifat-sifat-Nya dianggap unik dan tidak bisa dibandingkan dengan apapun yang ada di alam semesta. Pemahaman Sesuai dengan Nalar dan Al-Quran: Pemahaman Asma wa Sifat harus sesuai dengan nalar dan dipahami melalui Al-Quran dan Hadis. Pemahaman tersebut tidak boleh melebihi atau menyimpang dari apa yang diungkapkan dalam sumber-sumber utama ajaran Islam.

Pentingnya Tawhid: Konsep Asma wa Sifat terkait erat dengan prinsip Tawhid (kesatuan Allah) dalam Islam. Pemahaman yang benar terhadap nama dan sifat Allah mendukung pemahaman yang murni tentang kesatuan-Nya, tanpa adanya sebanding atau sekutu. Pemahaman konsep ketuhanan dari sisi Asma wa Sifat membentuk dasar teologis Islam dan merupakan bagian integral dari ajaran Tauhid (monoteisme). Meskipun ada variasi pendekatan antara mazhab dan tradisi teologis dalam Islam, prinsip-prinsip ini tetap menjadi landasan bagi pemahaman tentang sifat-sifat dan nama-nama Allah dalam ajaran Islam. Konsep ketuhanan dalam akidah Islam mendasarkan pada prinsip Tawhid, yang mencakup kesatuan, keesaan, dan ke-Esaan Allah. Akidah Islam menetapkan pandangan dan keyakinan tertentu tentang sifat-sifat Allah, perannya sebagai pencipta, serta hubungan antara Allah dan makhluk-Nya. Berikut adalah beberapa aspek konsep ketuhanan dalam akidah Islam:

Tawhid (Kesatuan Allah): Tawhid adalah prinsip fundamental dalam akidah Islam yang menunjukkan kesatuan dan keesaan Allah. Ini mencakup tiga dimensi: Tawhid Rububiyah (kesatuan dalam penciptaan, pemeliharaan, dan pengaturan alam semesta), Tawhid Uluhiyyah (kesatuan dalam penyembahan dan ibadah kepada Allah), dan Tawhid Asma' wa Sifat (kesatuan dalam nama-nama dan

sifat-sifat Allah). Asma' wa Sifat (Nama-nama dan Sifat-sifat Allah): Akidah Islam mengajarkan bahwa Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang sempurna dan unik. Asma' wa Sifat mencakup sifat-sifat seperti kehidupan, kebijaksanaan, kekuasaan, kehendak bebas, dan lain-lain. Sifat-sifat ini tidak dapat dibandingkan dengan sifat-sifat makhluk-Nya.

Ruhaniah dan Transendensi: Allah dalam akidah Islam dianggap sebagai entitas yang maha rohaniah dan transenden. Allah tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan tidak dapat dibayangkan atau diwakili dalam bentuk apapun. Allah tidak dapat dibandingkan dengan atau disamakan dengan makhluk-Nya. Khaliq (Pencipta) dan Al-Mudabbir (Pengatur): Allah diakui sebagai Pencipta alam semesta dan segala isinya. Allah menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan dan senantiasa mengatur serta memelihara alam semesta sesuai dengan rencana dan hikmah-Nya. Risalah (Rasul): Akidah Islam juga menekankan konsep risalah, yang mencakup pengutusan rasul-rasul Allah untuk membimbing umat manusia menuju kebenaran. Rasul-rasul tersebut membawa wahyu (Al-Quran) dan petunjuk hidup (sunnah) agar manusia dapat mengenal Allah dan menjalankan kehidupan sesuai dengan kehendak-Nya. Pentingnya Ibadah dan Ketaatan: Konsep ketuhanan dalam akidah Islam juga menekankan pentingnya ibadah dan ketaatan kepada Allah. Manusia dianggap sebagai hamba Allah yang diberi kebebasan bertindak dan memilih, dan tugasnya adalah beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan taat. Keadilan dan Kasih Sayang Allah: Allah diakui sebagai Zat yang Maha Adil dan Maha Penyayang. Keadilan Allah menjamin bahwa setiap perbuatan dan keputusan-Nya sesuai dengan kebijaksanaan-Nya, sementara kasih sayang-Nya mencakup rahmat dan ampunan kepada hamba-Nya yang bertobat dan bertaat. Konsep ketuhanan dalam akidah Islam merangkul keyakinan fundamental yang membentuk dasar keimanan seorang Muslim. Tawhid, Asma' wa Sifat, dan prinsip-prinsip lainnya mengarahkan umat Islam untuk mengenal dan menyembah Allah dengan sebenarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah disajikan pada Pendahuluan dan Pembahasan pada membahas sebelumnya tentang konsep sifat ketuhanan, dapat disimpulkan bahwa konsep sifat ketuhanan itu dipahami secara berbeda sesuai dengan kepercayaan dan agama yang berbeda. Ateisme memiliki pemahaman yang berbeda dengan theism dalam konsep atribut dan sifat ketuhanan. Politheisme dan monotheisme juga memiliki konsep yang berbeda dalam konsep sifat dan atribut ketuhanan. Islam, Kristen, hindu budha, dan katolik pun demikian. Namun pada pembahasan diatas penulis menekankan penjelasan konsep sifat dan atribut Ketuhanan pada keimanan dan keyakinan agama Islam dengan prinsi akidah Islam yang shahih dengan pemahanan ahlussunnah wal jamaa'ah yang mana juga terdapat konsep pemikiran yang berbeda antara pemikir-pemikir islam yang satu dengan yang lainnya seperti konsep akidah As'ariyah, Akidah Maturidiyyah, dan yang dipahami oleh Ibnu Taimiyyah.

Referensi

- Agustiar, R. L., Wahyudi, J., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Memulai Perjalanan Literasi Dalam Diri Sendiri Tips Ala Kang Maman. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(03), 16–23.
- Anindita, S., Santoso, G., Roro, M., Wahyu, D., & Setiyaningsih, D. (2023). Internalisasi Budaya Sopan Santun Berbasis Sila Kedua Pancasila Pada Kelas 2 SDI Al-Amanah Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 154–165.
- Attaulloh, I. fajar, Wibisono, G., Febiansyah, & Santoso, G. (2022). Pemersatu Antar Negara; Perdamaian Dunia Yang Diimpikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 16–29.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa : Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 391–404.
- Firdaus, N. D., Indriana, M. R., Muizzah, U., & ... (2023). Strategi Harmoni Hak dan Kewajiban Bela Negara Melalui Pajak. *Jurnal Pendidikan ...*, 02(06), 24–34. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1053%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1053/355>
- Guntur Himawan, M., Nurjannah, R. N., Amani, A. A., Sa'adah, P., Metalin, A., Puspita, I., & Santoso, G. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktivis Sosial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 1–8. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1045>
- Imawati, S., Murod, M., Santoso, G., & Yusuf, N. (2022). Behaviors of Jakmania Supporters at the Ages of 10 – 12 Years Old in Sawangan Depok City. *Proceedings of the 1st Pedagogika International Conference on Educational Innovation, PICEI 2022, 15 September 2022, Gorontalo, Indonesia*, 3. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2022.2335932>
- Martini, E., Kusnadi, E., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competency Based Citizenship 21st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(1C2), 759–763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>
- Nabila, N. H., Zahrah, F., & Santoso, G. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(02), 39–50. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/459%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/459/234>
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Peserta Didik Kelas, P., Santoso, G., Dauwi, L., Muhammadiyah Jakarta, U., Negeri, S., Kunci, K., Nilai-nilai Pancasila, P., Didik Kelas, P., Sorong, K., dan Moral, K., & Pengajaran Interaktif, M. (2023). Mandiri dan Critical Tinking. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 2023.
- Raihan, M., Mahesa, S. F., & Santoso, G. (2022). Telaah Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Di Era Digital Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 01(03), 108–117.
- Santoso, G. (2013). “*analisis swot kurikulum pendidikan kewarganegaraan jenjang sma tahun 1975 – 2013.*”
- Santoso, G. (2019). MODEL OF DEVELOPMENT OF CURRICULUM CONTENT OF CIVIC EDUCATION (1975-2013) IN INDONESIA CENTURY 21st. *Proceedings of Educational Initiatives Research Colloquium 2019*, 23(1), 131–141.
- Santoso, G. (2020). THE STRUCTURE DEVELOPMENT MODEL OF PANCASILA EDUCATION (PE) AND CIVIC EDUCATION (CE) AT 21 CENTURY 4 . 0 ERA IN INDONESIAN Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare*, i(i), 175–210.
- Santoso, G. (2021). Civic Education Based on 21st Century Skills in Philosophical , Theoretical and Futurist Resolution Dimensions at Muhammadiyah University of Jakarta (UMJ). *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 1(2), 103–113.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal

- Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541–553.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/612%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/612/381>
- Santoso, G., Anissa, A. S., Rosha, M., Hurriyah, N., & Gamaria, H. (2023). Eksplorasi Matematika : Teori dan Penerapannya *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(05), 8–16.
- Santoso, G., & Budianti, C. (2024). Mengungkap Misteri Rasio : Petualangan Matematika di Kelas Enam Sebagai Kajian Mahasiswa *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 28–34.
- Santoso, G., Fatmawati, D. D., Syafa, F. A., & Zahra, H. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* NKRI Sebagai Futuristik Hidup Bangsa Indonesia Dalam Kehidupan *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(02), 349–353.
- Santoso, G., Hasbylah, R. M., Hadi, C., Asbari, M., & Rantina, M. (2023). Butterfly Effect: Satu Hal Kecil Yang Merubah Hidup Sepenuhnya. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 1–4.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Konstitusi di Indonesia : Kembali pada UUD 1945 Asli atau Tetap dalam UUD NRI 1945 di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 257–269.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Lestari, D. P., & Maisaroh, S. (2023). Harmony in Religious Life ; Pancasila as the Main Pillar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 0(01), 1–8.
- Santoso, G., & Murod, M. (2021). Pancasila Education Curriculum Perspective ; 21st Century Strengths , Weaknesses , Opportunities and Threats. *World Journal of Entrepreneurship Project and Digital Management*, 2(1), 46–52.
- Santoso, G., Murod, M., Winata, W., & Kusumawardani, S. (2023). Update Kecanggihan Google di Abad 21 Untuk Menjadikan Civic Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 114–127.
- Santoso, G., Purwati, Y., & Winata, W. (2023). Mengidentifikasi Problematika dan Mencari Solusi Dalam Program Literasi Untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Kelas 9 SMP. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 63–85.
- Santoso, G., & Saing, S. A. (2023). Proyeksi Perspektif Peluang dan Tantangan Yang Muncul dari Keragaman Budaya Melalui Bernalar Kritis dan Komunikasi di SD Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 165–173.
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/624%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/624/386>
- [www.google.com/url?q=http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/04/pengertian-prestasi.html?%3fm%3DI&sa=U&ei](http://tentangkomputerkita.blogspot.com/2010/04/pengertian-prestasi.html?%3fm%3DI&sa=U&ei) di akses pada tgl 25 juni 2014
- [www.google.com/url?q=http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com) di akses pada tgl 26juni 2015
- [www.google.com/url?q=http://jalurilmu.com](http://jalurilmu.com). Di akses pada tgl 17april 2015
- [www.google.com/url?q=http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html](http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html) di akses pada tanggal 25 juni 2015
- [www.google.com/url?q=http://ejournal.undiksa.ac.id/indeks.php/JJPG/article/download/568/453&sa](http://ejournal.undiksa.ac.id/indeks.php/JJPG/article/download/568/453&sa) di akses pada tanggal 25juni 2015

www.google.co.id/url?q=http://area.blogwahyu.com/2013/12 di akses pada tgl 25 juni 2015
www.google.co.id/url?q=http://kumpulanilmukesehatan.blogspot.com di akses pada tgl 25 juni 2015
<http://model-pembelajaran-group-investigation.html> diakses pada tanggal 25 juni 2015
Permendiknas no 22 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran pkn SMP hal.201
Tobrani Muhammad dan Mustofa Arif. Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media 2011:31
Aan Hasanah. Pengembangan Profesi guru. Bandung : CV Pustak Setia 2012 :82
Nata Abuddin, Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta : Kencana prenada media, 2011:99
Nata Abudin, Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana prenada
Tim Pengembang MKDP. Kurikulum dan pembelajaran, 2011:140
Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran konstektual (inovatif). 2013:17